



Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam melalui Program Pengembangan Profesional Berkelanjutan

Lisa Anggraini¹, Dwi Noviani², Desy Safitri³, Dian Vitasari⁴

^{1, 2, 3, 4}Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah (IAIQI) Indralaya

¹lisaanggraini583@gmail.com

²dwinoviani@iaiqi.ac.id

³safitridesyy24@gmail.com

⁴dianvitasarigi30a@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui program pengembangan profesional berkelanjutan. Kompetensi guru PAI sangat penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai religius peserta didik. Namun, masih terdapat tantangan dalam implementasi program yang tepat guna meningkatkan kompetensi tersebut, terutama di era perubahan yang cepat dan kebutuhan pendidikan abad ke-21. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di beberapa sekolah menengah yang telah menerapkan program pengembangan profesional. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan kompetensi yang efektif mencakup beberapa aspek utama, yaitu: pelatihan berbasis teknologi, kolaborasi antar-guru, pembinaan melalui supervisi akademik, dan pemberian umpan balik yang konstruktif. Selain itu, keterlibatan kepala sekolah dan pengawas pendidikan sangat berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran berkelanjutan bagi guru PAI. Program pengembangan profesional berkelanjutan yang terencana dan terstruktur mampu meningkatkan pemahaman guru PAI terhadap metode pembelajaran inovatif dan kemampuan dalam menghadapi tantangan di kelas. Kesimpulan penelitian ini menekankan pentingnya penerapan strategi yang sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru PAI dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Pendidikan Agama Islam, Pengembangan Profesional.

1. Pendahuluan

Peningkatan kompetensi guru merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan yang berkualitas, terutama dalam konteks pendidikan agama. Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah tidak hanya berperan dalam menyampaikan pengetahuan agama kepada siswa, tetapi juga bertujuan membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, guru PAI dituntut memiliki kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang selaras dengan tujuan pendidikan karakter (Arifin, 2021). Namun, realitas di lapangan

menunjukkan bahwa masih banyak guru yang mengalami keterbatasan dalam mengimplementasikan kurikulum secara efektif, khususnya dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang relevan di era digital. Seiring perkembangan zaman, diperlukan strategi yang komprehensif untuk meningkatkan kompetensi guru PAI melalui program pengembangan profesional berkelanjutan.

Pengembangan profesional berkelanjutan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan guru secara terus-menerus, baik melalui pelatihan formal maupun kegiatan nonformal seperti diskusi kelompok, seminar, atau kolaborasi antarguru. Program ini bertujuan tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan teknis dalam mengajar, tetapi juga untuk memperkaya pemahaman guru mengenai dinamika sosial, budaya, dan teknologi yang memengaruhi pembelajaran (Azra, 2022). Melalui pengembangan profesional berkelanjutan, guru diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan kebutuhan siswa serta tuntutan masyarakat yang semakin kompleks. Program ini menjadi sangat relevan dalam pendidikan PAI karena guru dituntut untuk menyampaikan materi agama dengan cara yang menarik, aplikatif, dan relevan bagi siswa di berbagai jenjang pendidikan.

Kompetensi guru PAI tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademis, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan moral. Kompetensi ini meliputi pengetahuan yang luas tentang Islam, kemampuan untuk menerjemahkan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari, serta kemampuan untuk mengatasi tantangan etika dalam mengajar (Hasan, 2023). Oleh karena itu, strategi pengembangan kompetensi guru PAI perlu dirancang secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Program pengembangan profesional berkelanjutan yang komprehensif dapat mencakup pelatihan tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pengembangan metode-metode pembelajaran aktif, serta peningkatan pemahaman guru tentang moderasi beragama yang sesuai dengan konteks kekinian (Hidayat, 2020).

Dalam upaya meningkatkan kompetensi guru PAI, tantangan yang dihadapi tidaklah sedikit. Beberapa kendala umum yang dihadapi dalam implementasi pengembangan profesional berkelanjutan antara lain kurangnya dukungan dari pihak sekolah, keterbatasan waktu guru, dan minimnya akses terhadap materi pelatihan yang relevan. Selain itu, masih terdapat tantangan terkait perbedaan tingkat pemahaman dan keterampilan guru dalam mengadopsi teknologi pembelajaran yang saat ini menjadi salah satu tuntutan utama. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan strategis yang mempertimbangkan berbagai kondisi dan keterbatasan yang ada, agar pengembangan kompetensi dapat dilakukan secara efektif dan menyeluruh (Husni, 2022).

Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam program pengembangan profesional adalah pelatihan berbasis teknologi. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI menjadi semakin penting di era digital, di mana siswa cenderung lebih familiar dengan perangkat digital dan media sosial (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Pelatihan ini dapat membantu guru PAI memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti menggunakan video edukatif, aplikasi pembelajaran, dan platform e-learning. Dengan demikian, guru dapat menyajikan materi PAI secara lebih kreatif dan kontekstual, sehingga siswa lebih tertarik dan mudah memahami materi yang disampaikan (Madjid, 2023).

Selain pelatihan berbasis teknologi, strategi lain yang bisa diterapkan adalah peningkatan kolaborasi antarguru melalui komunitas belajar atau kelompok kerja. Komunitas ini dapat menjadi wadah bagi guru PAI untuk saling berbagi pengalaman, metode pengajaran, serta tantangan yang dihadapi dalam mengajar PAI (Muslih, 2023). Dengan adanya kolaborasi, guru dapat saling mendukung dan menginspirasi, serta memperoleh wawasan baru yang mungkin

belum diperoleh dari pelatihan formal. Kolaborasi antarguru juga memungkinkan adanya pembelajaran timbal balik yang dapat memperkaya keterampilan mengajar secara kolektif dan mendorong terciptanya inovasi-inovasi dalam pembelajaran (Nazir, 2021).

Supervisi akademik dari pihak sekolah juga merupakan komponen penting dalam strategi pengembangan kompetensi guru PAI. Supervisi ini tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai bentuk bimbingan dan evaluasi bagi guru. Melalui supervisi yang baik, pihak sekolah dapat memberikan umpan balik konstruktif kepada guru, sehingga guru dapat memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan dalam pengajaran mereka. Dukungan dari kepala sekolah dan pengawas pendidikan juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan (Rahmat, 2020).

Selain itu, pemberian pelatihan tentang metode-metode pembelajaran inovatif juga dapat menjadi bagian dari strategi peningkatan kompetensi guru PAI. Metode pembelajaran aktif, seperti metode diskusi kelompok, *problem-based learning*, atau *role-playing*, terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar (Ridwan, 2022). Guru PAI yang memiliki kemampuan dalam menerapkan metode-metode ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami nilai-nilai agama melalui pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya menjadi hafalan teori, tetapi juga menjadi ajang untuk membentuk sikap dan perilaku yang baik sesuai ajaran Islam (Said, 2022).

Di sisi lain, pengembangan kompetensi juga memerlukan peran aktif guru PAI untuk memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti program-program pengembangan profesional. Motivasi internal ini penting karena program pengembangan profesional berkelanjutan akan memberi hasil optimal apabila guru memiliki keinginan untuk terus belajar dan berkembang (Suyanto, 2023). Partisipasi aktif dan kemauan untuk beradaptasi dengan perubahan menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam meningkatkan kompetensi guru. Oleh karena itu, pihak sekolah juga perlu memberikan apresiasi dan penghargaan bagi guru yang memiliki kinerja baik dan terus berupaya mengembangkan kompetensinya (Usman, 2021).

Evaluasi terhadap program pengembangan profesional juga diperlukan untuk memastikan program ini memberikan manfaat yang nyata bagi guru PAI. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan cara melihat perubahan kompetensi guru setelah mengikuti program pelatihan, baik dari segi keterampilan mengajar, pemahaman materi, maupun kemampuan dalam menggunakan teknologi (Yusuf, 2020). Dengan adanya evaluasi yang sistematis, sekolah dapat mengetahui efektivitas dari program yang dijalankan dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Evaluasi ini juga berguna untuk mengukur dampak program pengembangan profesional terhadap kualitas pembelajaran PAI di sekolah (Zainuddin, 2023).

Lebih lanjut, dalam menjalankan strategi peningkatan kompetensi guru PAI, sinergi antara pemerintah, sekolah, dan lembaga pelatihan sangat dibutuhkan. Pemerintah dapat menyediakan program pelatihan yang terjangkau dan berkualitas, sementara sekolah perlu memastikan bahwa guru memiliki akses untuk mengikuti program tersebut (Zuhdi, 2021). Lembaga pelatihan juga berperan dalam menyediakan materi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan guru PAI. Dengan adanya sinergi ini, diharapkan pengembangan profesional berkelanjutan dapat berlangsung secara efektif dan menghasilkan guru-guru PAI yang kompeten dan berdaya saing (Hammond, 2017).

Secara keseluruhan, strategi peningkatan kompetensi guru PAI melalui program pengembangan profesional berkelanjutan sangat penting dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.

Guru yang kompeten akan lebih siap dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital dan mampu menginspirasi siswa untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama secara lebih mendalam (Patton, 2015). Oleh karena itu, pengembangan profesional berkelanjutan harus menjadi prioritas dalam kebijakan pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam (Sari, 2019).

Demikian pula, diharapkan bahwa dengan adanya program pengembangan kompetensi yang berkelanjutan, guru PAI dapat berperan secara optimal dalam membentuk karakter siswa yang religius dan memiliki integritas moral yang tinggi. Strategi yang komprehensif, termasuk pelatihan berbasis teknologi, kolaborasi antarguru, supervisi akademik, dan motivasi internal guru, diharapkan dapat menciptakan peningkatan kompetensi yang signifikan. Hasilnya, pendidikan agama Islam tidak hanya menjadi mata pelajaran teoritis, tetapi juga sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan yang berakar pada ajaran Islam (Hidayati, 2020).

Dengan mengimplementasikan berbagai strategi tersebut, diharapkan pengembangan profesional berkelanjutan dapat menjadi solusi untuk menjawab kebutuhan peningkatan kompetensi guru PAI di berbagai tingkatan pendidikan. Guru yang kompeten dan berdedikasi akan mampu menghadirkan pembelajaran yang berkualitas serta berkontribusi dalam mencetak generasi yang berakhlak dan memiliki pengetahuan agama yang kokoh.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan dan memahami strategi peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui program pengembangan profesional berkelanjutan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian kualitatif cocok untuk mengeksplorasi fenomena yang kompleks dalam konteks sosial tertentu, yang dalam hal ini adalah pengembangan profesional guru PAI. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman mendalam tentang strategi, kendala, serta praktik terbaik yang diterapkan dalam pengembangan profesional guru PAI (Bogdan, 2021).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang berfokus pada satu atau beberapa sekolah yang menerapkan program pengembangan profesional berkelanjutan untuk guru PAI. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena secara mendalam dalam konteks yang spesifik dan nyata. Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah dengan kriteria tertentu, seperti sekolah yang telah melaksanakan program pengembangan profesional berkelanjutan minimal selama satu tahun (Creswell, 2018).

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Menengah di wilayah tertentu yang menerapkan program pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru PAI. Lokasi ini dipilih karena memiliki program pengembangan profesional yang terstruktur dan dinilai aktif mendukung peningkatan kompetensi guru PAI (Creswell, 2018).

Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan pihak terkait yang terlibat dalam pelaksanaan program pengembangan profesional berkelanjutan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu, seperti guru yang telah mengikuti program pengembangan profesional berkelanjutan lebih dari satu kali dan kepala sekolah yang aktif mengelola program tersebut (Moleong, 2021).

3. Hasil dan Pembahasan

a. Penggunaan Teknologi dalam Pelatihan Guru

Pelatihan berbasis teknologi telah menjadi salah satu strategi yang efektif dalam pengembangan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan memanfaatkan platform *e-learning*, aplikasi video, dan webinar, guru memiliki akses lebih fleksibel terhadap materi pelatihan yang relevan. Teknologi memungkinkan guru untuk belajar secara mandiri dan interaktif, menyesuaikan waktu dengan kesibukan mereka.

Sebagai contoh, pelatihan melalui platform seperti *Google Classroom* atau *Zoom* memungkinkan guru untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh yang mencakup materi terkini tentang strategi pengajaran berbasis teknologi. Hal ini memberikan peluang bagi guru untuk mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pengajaran mereka, misalnya melalui pembuatan video pembelajaran menggunakan aplikasi seperti *CapCut* atau *Canva*. Guru yang sebelumnya kurang terbiasa dengan teknologi menjadi lebih percaya diri dan mampu menghasilkan materi ajar yang lebih inovatif dan menarik.

b. Peningkatan Kompetensi Pedagogik melalui Teknologi

Pelatihan berbasis teknologi meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan menyediakan alat dan metode untuk merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa. Teknologi memungkinkan simulasi pengajaran interaktif, sehingga guru dapat langsung mempraktikkan metode pembelajaran baru. Sebagai contoh, pelatihan yang menggunakan *Learning Management Systems* (LMS) memungkinkan guru untuk mempelajari cara memanfaatkan fitur-fitur interaktif seperti kuis *online*, forum diskusi, dan multimedia untuk memfasilitasi pembelajaran.

Guru PAI yang mengikuti pelatihan ini menunjukkan peningkatan dalam kemampuan merancang pembelajaran berbasis proyek, yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Mereka juga mampu memanfaatkan teknologi untuk memberikan umpan balik secara real-time kepada siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

c. Penggunaan Media Sosial sebagai Pendukung Pembelajaran

Pelatihan berbasis teknologi juga mencakup pemanfaatan media sosial seperti YouTube, Instagram, atau TikTok untuk menyampaikan materi pembelajaran. Guru yang dilatih untuk membuat konten edukatif berbasis agama melalui media sosial mampu menjangkau siswa dengan cara yang lebih akrab dan sesuai dengan minat mereka. Materi seperti video pendek tentang hukum tajwid atau kisah-kisah Islami dapat disampaikan dengan cara yang menarik, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

d. Evaluasi Efektivitas Pelatihan Berbasis Teknologi

Evaluasi terhadap pelatihan berbasis teknologi menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Guru PAI yang mengikuti pelatihan ini mampu menghasilkan materi pembelajaran berbasis teknologi dengan kualitas yang lebih baik dan lebih relevan dengan kehidupan siswa. Namun, keberhasilan pelatihan sangat bergantung pada ketersediaan sarana teknologi, dukungan institusi, dan motivasi individu guru untuk terus belajar.

e. Tantangan dan Solusi dalam Pelatihan Berbasis Teknologi

Beberapa tantangan dalam implementasi pelatihan berbasis teknologi antara lain keterbatasan akses internet, kurangnya keterampilan dasar teknologi, dan beban kerja yang tinggi. Solusi yang dapat diterapkan meliputi:

- 1) Memberikan pelatihan awal untuk keterampilan teknologi dasar.
- 2) Mengintegrasikan pelatihan berbasis teknologi dengan jadwal kerja guru agar tidak mengganggu tugas utama mereka.
- 3) Menyediakan insentif atau sertifikat untuk mendorong partisipasi aktif guru.

f. Implikasi terhadap Kualitas Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pelatihan terbukti memberikan dampak signifikan pada peningkatan kualitas pembelajaran. Guru yang terampil menggunakan teknologi cenderung lebih mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna. Dalam konteks PAI, ini berarti siswa tidak hanya memahami konsep agama, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari melalui media interaktif.

Dengan strategi pelatihan berbasis teknologi yang dirancang secara tepat, kompetensi guru PAI dapat ditingkatkan secara signifikan, sehingga berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui program pengembangan profesional berkelanjutan mencakup beberapa aspek penting. Pelatihan berbasis teknologi, workshop, sertifikasi, observasi kelas, dan kolaborasi dalam komunitas guru terbukti menjadi langkah strategis untuk meningkatkan keterampilan mengajar, kemampuan pedagogis, dan pemahaman terhadap kurikulum serta metode pembelajaran terbaru.

Dukungan dari kepala sekolah, kebijakan pemerintah, dan motivasi guru secara individu menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi program ini. Selain itu, keterlibatan guru dalam komunitas praktik seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) membantu pertukaran pengalaman dan solusi atas tantangan pendidikan. Hambatan seperti keterbatasan sumber daya, waktu, dan beban kerja yang tinggi dapat diminimalkan dengan pemanfaatan teknologi dan pengelolaan waktu yang efektif.

Secara keseluruhan, strategi-strategi yang terencana dan terstruktur mampu meningkatkan kompetensi guru PAI dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Dengan pengembangan kompetensi yang berkelanjutan, guru PAI tidak hanya lebih siap untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi guru PAI melalui program pengembangan profesional berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, T. (2019). Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Manajemen Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(3), 65-78.
- Alfianti, L. (2021). Pengaruh Program Pelatihan Guru PAI terhadap Kinerja Mengajar di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 22(4), 157-170.
- Azzahra, F. (2020). Pengaruh Program Pengembangan Profesional Berkelanjutan terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 123-135.
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2018). *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. SAGE Publications.
- Eriyanto, A. (2020). Model Evaluasi Pengembangan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(4), 72-85.
- Guskey, T. R. (2002). Professional Development and Teacher Change. *Teachers and Teaching*, 8(3), 381-391.
- Hammond, L. (2017). *Teacher Education around the World: Changing Policies and Practices*. Routledge.
- Hasan, S. (2020). Pengaruh Program Pengembangan Profesional Terhadap Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 18(1), 55-67.
- Hidayati, S. (2020). Evaluasi Pengembangan Profesional Guru PAI di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(3), 220-233.
- Huda, M. (2021). Pengembangan Profesional Guru PAI Berbasis Komunitas Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 26(3), 134-146.
- Irwan, F. (2021). Pengembangan Kompetensi Guru PAI melalui Pelatihan Berkelanjutan di Sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 98-110.
- Jannah, A. S. (2021). Kolaborasi dalam Pengembangan Profesional Berkelanjutan Guru Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 28(1), 102-115.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2015 tentang Peningkatan Profesionalisme Guru*.
- Kurniawan, D. (2021). Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Melalui Pelatihan Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan*, 19(2), 84-97.
- Lestari, I. (2018). Penerapan Program Pengembangan Profesional Berkelanjutan Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 215-228.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moore, M. G., & Kearsley, G. (2012). *Distance Education: A Systems View of Online Learning*. Wadsworth Cengage Learning.
- Nasution, H. (2018). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nugroho, E. (2020). Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Program Sertifikasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(2), 234-245.
- Nurhadi, S. (2021). Peran Pengembangan Profesional Berkelanjutan dalam Peningkatan Kompetensi Guru PAI. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 29(3), 112-125.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. SAGE Publications.
- Rahayu, D. (2020). Kolaborasi antara Pemerintah dan Sekolah dalam Pengembangan Profesional Guru PAI. *Jurnal Pendidikan*, 14(1), 72-84.
- Rahman, A. (2019). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2), 182-195.

- Robbins, P., & Alvy, H. B. (2014). *The Principal's Companion: Strategies for Making the Job Easier*. Corwin Press.
- Sari, R. P. (2019). Model Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 41-56.
- Setiawan, R. (2020). Model Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama*, 25(2), 190-205.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, R. (2018). Pemanfaatan Teknologi dalam Pengembangan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 10(1), 112-125.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wenger, E. (1998). *Communities of Practice: Learning, Meaning, and Identity*. Cambridge University Press.